

PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN

Amalia Nurul Assani
aasamalia70@gmail.com
Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of working capital, liquidity and firm size on the profitability of plastic and package companies which were listed on Indonesia Stock Exchange, Furthermore, the population was 14 plastic and package companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. While, the independent variables were consist of working capital, liquidity, and firm size. Besides, the dependent variable was profitability. In addition, the population of this research. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with the total sample of 6 plastic and packages companies. In addition, he research was quantitative. For the data analysis technique, it used multiple linier regressions, classical assumption test, proper test model, and hypothesis test. The research result concluded working capital had positive but insignificant effect on the probitability. On the other hand, liquidity had positive and significant effect on the profitability. Similar to working capital, the firm size had positive but insignificant effect on the profitability.

Keyword: working capital, liquidity, firm size, profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah 14 perusahaan plastik dan kemasan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan total sampel sebanyak 6 perusahaan plastik dan kemasan. Metode penelitian yang digunakan ini yaitu metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Tantangan utama yang dihadapi perusahaan saat ini adalah bagaimana membangun dan mempertahankan usaha yang sehat pada pasar dan lingkungan usaha yang cepat berubah. Apalagi banyak persaingan bisnis itu bukan hanya pada persaingan didalam negeri tetapi juga persaingan di luar negeri. Bukan hanya persaingan bisnis, di jaman sekarang tren juga harus lebih update, jadi perusahaan harus cepat tanggap dan peka terhadap tren yang cepat berubah. Terkadang jika perusahaan tidak mampu menghadapi persaingan bisnis maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena tidak dapat efisien dan tidak efektif. Perusahaan harus lebih inovatif dalam pembuatan produk yang dihasilkan. Oleh karena itu dalam menjalankan usaha bisnis dituntut untuk memiliki manajemen yang cermat dan tepat dalam menghadapi persaingan bisnis. Suatu perusahaan jika memiliki manajemen yang cermat dan tepat maka dalam hal ini akan sangat berpengaruh pada proses perjalanan dan kesuksesan bisnis. Perusahaan dikatakan sehat jika perusahaan tersebut dapat mengelola perusahaan dengan baik dan tepat sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan profit atau keuntungan. Menurut Sutrisno (2012:230) menjelaskan bahwa profitabilitas kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modalnya, artinya perusahaan tersebut

harus mampu mengelola modal yang dia miliki agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan yang akan dicapai, perusahaan tidak dapat berkembang, bertahan hidup, dan tanggung jawab social. Semakin besar tingkat keuntungan perusahaan, menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri pada waktu tertentu. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan proses operasinya merupakan focus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga permintaan sahamnya. Profitabilitas yang semakin baik, akan membuat investor menjadi semakin percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang semakin baik akan memberikan keuntungan kepada perusahaan dan pemegang saham. Bagi perusahaan, akan mendapatkan suntikan dana dari investor dan menaikkan nilai pasar perusahaan tersebut. Sedangkan bagi investor, akan mendapatkan keuntungan berupa deviden dari investasi tersebut, dengan memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Harahap (2008:219), mendefinisikan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Munawir (2004:33) mengatakan hal yang senada mengenai profitabilitas, yaitu profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2016:197-198) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, yaitu : menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan juga mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Menurut Harjito dan Martono (2011:60) cara mengukur rasio profitabilitas yaitu dengan *Return on Asset (ROA)* rasio yang digunakan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:182), modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat disebut juga sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perputaran. Untuk memudahkan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja, dikenal 3 konsep modal kerja, yaitu : (1) Konsep Kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar uang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Berdasarkan konsep tersebut dapat disimpulkan, bahwa konsep ini hanya menunjukkan jumlah dari modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang sifatnya rutin, dengan tidak mempersoalkan dari mana diperoleh modal kerja tersebut, apakah dari pemilik hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek. (2) Konsep Kualitatif yaitu modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang harus segera dilunasi. Sebagian aktiva lancar digunakan untuk melunasi hutang lancar sebagai hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi benar-benar dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian modal konsep kualitatif

merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang disebut juga modal kerja neto (net working capital). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar. (3) Konsep Fungsional yaitu berdasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana dialokasikan pada berbagai aktiva yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan (*income*), baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan masa yang akan datang (*future income*). Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin pendek periode tersebut maka semakin cepat perputarannya. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Perputaran Modal Kerja menurut Kasmir (2017:182) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}}$$

Likuiditas

Sutrisno (2000:259) mengatakan bahwa likuiditas mengacu kepada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah kewajiban hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Menurut Kasmir (2012:132) likuiditas memiliki tujuan sebagai berikut: untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo, untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dengan aktiva lancar secara keseluruhan, untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang perusahaan. Current ratio atau rasio lancar dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktivitya. Suatu perusahaan yang besar sahamnya terevar sangat luas. Setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol dari pihak investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilimgkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol dari pihak investor. Kusuma (2005) mengklarifikasi teori skala ekonomi perusahaan atas dasar input perusahaan yang bersumber dari tiga kategori, yaitu sebagai berikut : (1) Teori Teknologi menekankan modal fisik dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya perusahaan yang optimal dan pengaruhnya kepada profitabilitas. Teori ini memfokuskan pada proses produksi dan investasi pada modal fisik yang diperlukan untuk menghasilkan output. (2) Teori Organisasi menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, biaya keagenan, dan rentang biaya-biaya pengendalian. Teori ini juga memasukkan teori organisasi *critical resources* yang dikemukakan oleh Rajan dan Zingales (2011) yang menekankan pada pengendalian oleh pemilik perusahaan terhadap

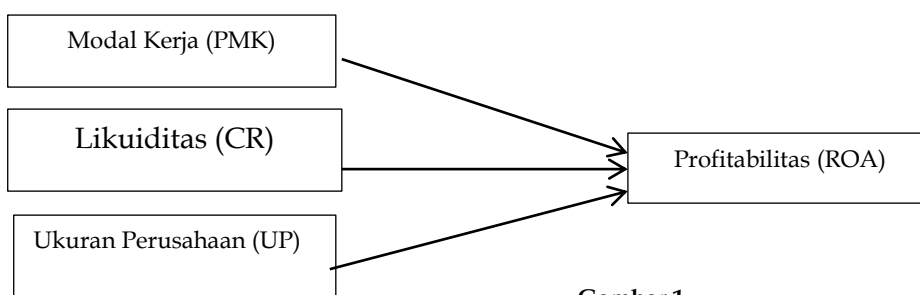
sumber daya perusahaan seperti aset dan teknologi sebagai faktor-faktor penentu ukuran perusahaan. Teori *critical resources* mengartikan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, akan tetapi pada jumlah tertentu ukuran perusahaan akhirnya mengalami penurunan laba perusahaan. (3) Teori Institusional menghubungkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, perlindungan paten, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva)

Penelitian Terdahulu

Pertama, Sari (2017) menunjukkan bahwa modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kedua, Ariani dan Yudiantmaja (2016) menunjukkan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Ketiga, Adawiyah (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Keempat, Ambarwati dan Sinarwati (2015) menunjukkan bahwa modal kerja dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kelima, Ratnasari (2015) menunjukkan bahwa Likuiditas dan Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka konseptual telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H₁: Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI
- H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI
- H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan cara menganalisa data sekunder. Populasi yang digunakan untuk keperluan penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian mencakup data pada tahun 2013-2017, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang aling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Metode Purposive Sampling merupakan teknik penarikan sampel dalam berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan kriteria-kriteria tahapan dalam pengambilan sampel sebagai berikut : (1) Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017, (2) Perusahaan plastik dan kemasan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013 sampai dengan 2017 yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. (3) Perusahaan plastik dan kemasan yang laporan keuangannya dalam bentuk rupiah. Dari kriteria populasi diatas yang terdapat dalam perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya 14 populasi. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan. Sehingga jumlah data yang digunakan untuk analisis sebanyak 30 data yang diperoleh dari 6 perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan dengan periode 5 tahun (2013-2017).

Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:95) variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel, yakni variabel independen (Modal Kerja, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan) dan variabel dependen (Profitabilitas). Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

Variabel Independen

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:182), perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}}$$

Likuiditas

Sutrisno (2000:259) mengatakan bahwa likuiditas mengacu kepada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Salah satu alat ukur likuiditas untuk mengukur likuiditas adalah current ratio (CR). CR dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan nilai logaritma natural dari total aktiva, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Variabel Dedependen Profitabilitas (ROA)

Variabel profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapat keuntungan dalam suatu periode tertentu. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return on Assets (ROA). ROA dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014:277)

$$P = a + \beta_1 MK + \beta_2 Li + \beta_3 Size + e$$

P	= Profitabilitas
A	= Konstanta
MK	= Modal kerja
Li	= Likuiditas
Size	= Ukuran Perusahaan
e	= Standart Error

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) mengatakan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel likuiditas yang diprosikan modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residul mengikuti distribusi normal. Uji yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Sminoff dimana : (1) Nilai Sig > 0,050 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. (2) Nilai Sig < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menuut Ghozali (2016: 103) Uji multinkolieniritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jlka variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka terdapat

korelasi yang terlalu tinggi diantara salah satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. (2) Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012: 241) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut : (1) D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 134). Jika varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2016: 134). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya terjadi heteroskedastisitas : Melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini untuk mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik :Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas, Jika tidak ada pola yang jelas, juga titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai aktual (Ghozali, 2011:87)

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi layak untuk dilakukan penelitian, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan layak.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis Koefisien Determinasi (R²) menurut Ghozali (2011:93) analisis koefisien determinasi berganda (R-square) merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dimana nilai R² berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Sehingga semakin besar R² berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linear tersebut dipakai sebagai alat prediksi karena variabel perubahan yaitu variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen (Modal Kerja, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan). Koefisien determinasi (R²) dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1) Jika nilai R² mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat. (2) Jika nilai R² mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui Modal Kerja, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Profitabilitas. (Ghozali,

2011 : 101) menyatakan kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di BEI. (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti di BEI.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh moda kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa efek Indonesia (BEI).

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
(Constant)	-2.487	5.624			-.442	.662
1 modal kerja	.021	.041	.067		.506	.617
likuiditas	2.589	.389	.846		6.653	.000
ukuran perusahaan	.013	.217	.007		.059	.953

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = -2.487 + 0,021 MK + 2.589 Li + 0,013 Size + e$$

Konstanta bernilai -2.487

Besarnya nilai konstanta adalah -2.487, artinya seluruh variabel independen bernilai 0 (nol), maka diprediksi untuk nilai profitabilitas adalah sebesar -2.487. Dengan kata lain sebelum ada pengaruh dari perubahan variabel modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -2.487 %.

Koefisien Regresi Modal Kerja

Koefisien regresi modal kerja sebesar 0,021, hal ini menunjukkan kearah hubungan yang positif antara variabel modal kerja dengan profitabilitas, dengan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat modal kerja yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang juga semakin meningkat.

Koefisien Regresi Likuiditas

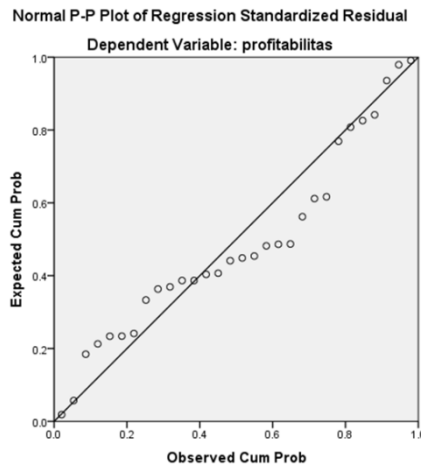
Koefisien regresi likuiditas sebesar 2.589, hal ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara variabel likuiditas dengan profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang juga meningkat.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,013, hal ini menunjukkan arah hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Maka dari itu, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang juga akan meningkat.

Hasil Analisis Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 grafik dibawah, terlihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal menyebar dan mengikuti arah garis diagonal sehingga menunjukkan pola distribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal karena telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan penelitian.



Gambar 2

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 2 diatas hasil uji Kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa nilai Test Statistic Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,989 dengan nilai Asympotic Significant sebesar 0,282 dimana nilai Asympotic Significant lebih besar dari 0,05 yang berarti dinyatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.94686415
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

sumber : data sekunder, diolah (2019)

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang mempunyai nilai tolerance mendekati 1, sedangkan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	modal kerja	.716	1.396
	likuiditas	.777	1.287
	ukuran perusahaan	.792	1.263

a. Dependent Variable: profitabilitas
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012: 241) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t -1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dinamakan ada masalah autokorelasi. Berdasarkan hasil Tabel dibawah, nilai Durbin-Watson sebesar 1,682. Maka dapat disimpulkan berdasarkan kriteria penjelasan yang ada diatas, bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode t-1 (sebelumnya) karena nilai Durbin-Watson terletak antara nilai -2 hingga 2.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

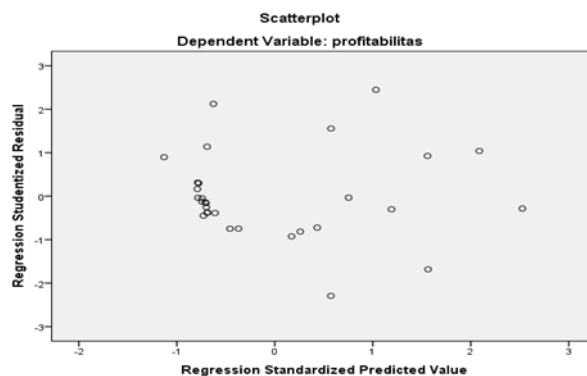
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.674	.636	3.02608	1.682

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, likuiditas, modal kerja

b. Dependent Variable: profitabilitas
sumber : data sekunder, diolah (2009)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain Berdasarkan Gambar 3 dibawah, titik-titik menyebar secara acak dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak berbentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Uji Kelayakan Model

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5 dibawah, menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 17,881 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga model regresi memenuhi kriteria layak untuk dilakukan penelitian.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	491.208	3	163.736	17.881	.000 ^b
	Residual	238.087	26	9.157		
	Total	729.295	29			

sumber : data sekunder, diolah (2019)

Uji Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan hasil Tabel 6 dibawah koefisien determinasi R² menunjukkan nilai 0,821. Sehingga berarti bahwa variabel independen (modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan) telah mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas) sebesar 67,4% namun sisanya 32,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.636	3.02608

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, likuiditas, modal kerja
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-2.487	5.624				-4.42	.662
	modal kerja	.021	.041	.067	.506	.617		
	likuiditas	2.589	.389	.846	6.653	.000		
	ukuran perusahaan	.013	.217	.007	.059	.953		

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen (modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) sehingga dapat dijelaskan dengan hasil sebagai berikut :

Modal Kerja

Hipotesis 1 : modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t dan tingkat signifikan yang diperoleh dari nilai t sebesar 0,506 dengan nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,617 dimana lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$ sehingga hipotesis yang pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas

Hipotesis 2 : likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan uji t dan tingkat signifikan yang diperoleh dari nilai t sebesar 6.653 dengan nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$ sehingga hipotesis yang kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran Perusahaan

Hipotesis 3 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan uji t dan tingkat signifikan yang diperoleh dari nilai t sebesar 0,059 dengan nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,953 dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05\%$ sehingga hipotesis yang ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis pertama, nilai t sebesar 0,506 dengan nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,617 dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05\%$ sehingga modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2017) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai tidak sesuai dengan teori Riyanto (2001) yang menyatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya dan menghasilkan keuntungan. Modal kerja yang baik dan cukup akan menunjang tingginya profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Secara metodologi hasil tidak signifikan terjadi karena kurangnya jumlah N pada sampel penelitian, dan juga terjadi perputaran modal kerja yang rendah sehingga menyebabkan kelebihan modal yang mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis kedua, nilai t sebesar 6.653 dengan nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$ sehingga variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2017) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adanya likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan plastik dan kemasan memiliki rasio lancar yang semakin besar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan. Hal ini diduga terjadi karena nilai *Current Ratio* yang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditas perusahaan juga akan meningkat, dimana tingkat likuiditas yang tinggi ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan kepada investor dan kreditor, sehingga kepercayaan kreditor dan investor dalam memberikan modal bagi perusahaan untuk berinvestasi juga akan bertambah nantinya sehingga dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan dalam kemampuan perusahaan memperoleh

keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Home dan Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan, yang memiliki arti jika tingkat likuiditas tinggi maka dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis ketiga, nilai t sebesar 0,059 dengan nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,953 dimana lebih besar dari $\alpha = 0,05\%$ sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2016) ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan plastik dan kemasan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan yang cenderung menurun. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural atas total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga apabila total aset perusahaan meningkat maka ukuran perusahaan juga meningkat, begitu juga sebaliknya jika total aset perusahaan menurun maka ukuran perusahaan juga menurun. Selain total aktiva, ukuran juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti kurangnya manajemen aset yang efektif dan efisien dalam pengelolannya.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan tidak dapat dijadikan indikator untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sebab perusahaan yang besar belum tentu memiliki kemampuan perolehan keuntungan yang lebih daripada perusahaan menengah ataupun perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan dengan aset yang besar juga belum tentu akan menggunakan aset yang dimiliki semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal. Oleh sebab itu besarnya total aset yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang optimal. Hasil ini sesuai dengan teori *critical resources* menurut Rajan dan Zingales (2001) yang menyebutkan bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat, akan tetapi tingkat profitabilitasnya akan mengalami penurunan ketika besarnya ukuran perusahaan sudah mencapai titik yang optimal atau tingkat tertentu.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) Modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ini berarti semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka semakin banyak penjualan yang berhasil didapatkan, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan yang semakin besar. Pengaruh yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa modal kerja bukan merupakan faktor utama dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan, (2) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ini berarti jika likuiditas meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa likuiditas merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang dimiliki dapat menghasilkan laba, (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap

profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas juga ikut meningkat. Pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor utama dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan

(1) Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan plastik dan kemasan dengan periode 2013-2017, (2) Variabel yang mempengaruhi profitabilitas sangat banyak, namun peneliti hanya menggunakan tiga variabel yaitu, modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan, (3) Penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkapkan seluruh variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas terhadap perusahaan *plastik dan kemasan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Pertama, manajemen perusahaan harus mampu mempertahankan modal kerja yang dimiliki secara efisien dan efektif, karena apabila modal kerja perusahaan menunjukkan tingkat efisien yang stabil maka perusahaan dapat lancar dalam memproduksi barangnya sehingga dapat memperoleh profitabilitas yang meningkat setiap tahunnya. Kedua, Perusahaan sebaiknya menambah dana yang ditempatkan untuk aktiva lancar agar tidak kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi. dengan adanya investasi tersebut akan memberikan tambahan pendapatan sehingga profitabilitas yang dimiliki akan meningkat. Ketiga, Perusahaan perlu membesar total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan agar *return on asset* meningkat, karena dengan adanya peningkatan pada total aset perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Keempat, Perusahaan plastik dan kemasan sebaiknya lebih meningkatkan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktivitya karena ukuran perusahaan yang besar akan memberikan kepercayaan kepada investor maupun kreditor untuk menyalurkan dananya. Kelima, sebaiknya peneliti selanjutnya memperbanyak variabel independen selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin dapat berpengaruh lebih besar terhadap profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Agape, S.P. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia: Surabaya.
- Agnes, S. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Agung Media.
- Adawiyah, A.Z. 2017. Pengaruh Modal, Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6.(1).
- _____. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ambarwati, S.A., G.A. Yudiantmaja, dan N.K Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilita pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akutansi Progam S1*. 3(1).
- Ariani, N.K., W Cipta., dan F. Yudiantmaja. 2016. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *E-journal Bisma Uniuersitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* . (4).
- Basyaib, F. 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Brigham, E F dan Houtson. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, T. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 18(4):507
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, S.2000. *Metedologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hanafi, M.M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPVE. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6. BPFE.Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Rajawali. Jakarta.
- Prasetyo, M Y. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia: Surabaya.
- Ratnasari, L. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(6).
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riyfai, M., R. Arifati, dan M. Magdalena. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Akutansi Universitas Pandaran Semarang* 2(1): 735-743
- Santoso, A. 2012. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta
- Sari, N.I.D. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. Artikel *Skripsi Simki-Economic*. 1(7):1-9.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen keuangan teori, konsep, dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Alfabeta. Bandung.